

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini diarahkan untuk memahami pengalaman mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang dalam menggunakan *Generative Artificial Intelligence (GenAI)* pada penyelesaian tugas akademik berbasis tulisan. Fokus penelitian tidak diarahkan pada pengukuran hubungan antarvariabel, melainkan pada pengalaman, pandangan, alasan, batas penggunaan, serta cara mahasiswa menggunakan *GenAI* sebagaimana mereka sampaikan sendiri.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana mahasiswa membangun rasionalisasi terhadap penggunaan *GenAI* serta bagaimana mereka menggambarkan kemampuan dalam menggunakan *GenAI* pada proses pengerjaan tugas. Kedua hal tersebut dibaca melalui elemen *rationalization* dan *capability* dalam *Fraud Diamond Theory* sebagai lensa untuk memahami pengalaman informan, bukan sebagai model yang diuji.

B. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian menguraikan langkah yang ditempuh peneliti sejak persiapan penelitian hingga penarikan kesimpulan. Tahapan berikut menggambarkan proses yang dilakukan selama penelitian berlangsung dan disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap ini dimulai dengan mengidentifikasi fenomena penggunaan *GenAI* di kalangan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang, kemudian merumuskan fokus penelitian pada rasionalisasi dan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *GenAI* pada tugas akademik berbasis tulisan. Peneliti selanjutnya menelaah literatur yang relevan untuk menyusun landasan teori dan kerangka pemikiran.

Setelah fokus penelitian ditetapkan, peneliti menyusun pedoman wawancara semi-terstruktur yang diarahkan pada kedua pertanyaan penelitian. Pedoman wawancara selengkapnya disajikan pada Lampiran 2. Pada tahap ini, peneliti juga menetapkan kriteria informan dengan *purposive* dan *snowball sampling*, serta menyiapkan formulir persetujuan yang disampaikan kepada calon informan sebelum wawancara dilakukan.

2. Tahap Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan mahasiswa yang memenuhi kriteria informan. Wawancara dilaksanakan pada bulan Maret 2026 dan direkam atas persetujuan informan. Format semi-terstruktur dipilih agar peneliti dapat menggali pengalaman informan secara terbuka tanpa kehilangan arah dari fokus penelitian, termasuk mengajukan pertanyaan lanjutan ketika terdapat jawaban yang perlu diperdalam.

Selain wawancara, peneliti memperoleh dokumentasi berupa tangkapan layar prompt yang dibagikan oleh sebagian informan atas kesediaan mereka sendiri. Tangkapan layar tersebut memberikan gambaran konkret mengenai cara informan menyusun dan mengembangkan *prompt* dalam proses interaksi dengan *GenAI*. Dokumentasi ini digunakan untuk memperjelas dan memperkaya penuturan informan mengenai kemampuan mereka dalam memberikan instruksi, mengembangkan interaksi, serta menindaklanjuti keluaran *GenAI*. Tangkapan layar tersebut bukan merupakan sumber data utama penelitian, melainkan dokumentasi pendukung terhadap data wawancara.

Selama proses penelitian, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap konteks penggunaan *GenAI* di lingkungan perkuliahan. Pengamatan tersebut tidak dicatat secara sistematis dan tidak dianalisis sebagai data penelitian, melainkan digunakan secara terbatas untuk membantu memahami konteks jawaban informan.

3. Tahap Analisis Data

Rekaman wawancara ditranskripsi secara verbatim dengan bantuan perangkat transkripsi otomatis yang hasilnya diperiksa ulang oleh peneliti, kemudian dibaca secara berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap isi setiap transkrip. Peneliti selanjutnya melakukan pengodean terbuka (*open coding*) dengan memberikan kode pada bagian-bagian data yang relevan dengan fokus penelitian. Kode yang memiliki kesamaan makna kemudian dikelompokkan dan disusun dalam *master codebook*. Kelompok kode tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi subtema dan tema.

Tema yang terbentuk ditinjau kembali dengan mencocokkannya dengan transkrip asli sebelum didefinisikan dan diberi nama. Selanjutnya, tema ditafsirkan melalui elemen *rationalization* dan *capability* dalam *Fraud Diamond Theory* sebagai lensa untuk memahami bagaimana mahasiswa membangun alasan atas penggunaan *GenAI* serta bagaimana mereka menggambarkan kemampuan dalam menggunakannya pada tugas akademik berbasis tulisan.

4. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Hasil analisis diperiksa melalui perbandingan antarinforman, konfirmasi kepada sebagian informan (*member checking*), serta diskusi dengan dosen pembimbing. Perbandingan antarinforman dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, sedangkan *member checking* dilakukan kepada lima informan dengan mengonfirmasi kembali informasi dan pemaknaan hasil wawancara yang digunakan dalam analisis. Adapun diskusi dengan dosen pembimbing (*peer debriefing*) digunakan untuk memeriksa dan menajamkan proses pengodean, pengelompokan kode, serta pengembangan tema.

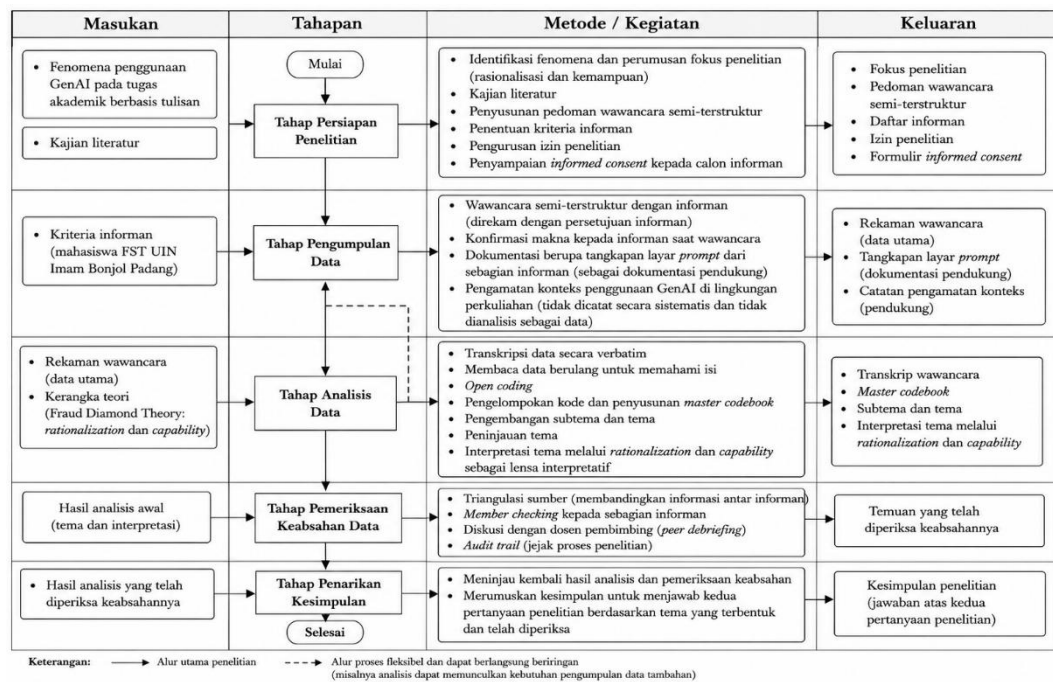
Seluruh berkas proses penelitian disimpan sebagai jejak audit (*audit trail*), termasuk transkrip wawancara, hasil *open coding*, *master codebook*, pengelompokan kode, dan pengembangan tema. Proses

pemeriksaan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa temuan dapat ditelusuri kembali pada data dan proses analisis yang telah dilakukan.

5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Setelah proses pemeriksaan keabsahan dilakukan, peneliti meninjau kembali hasil analisis beserta hasil pemeriksaannya, kemudian menyusun kesimpulan untuk menjawab kedua pertanyaan penelitian berdasarkan tema yang telah terbentuk. Kesimpulan disusun dengan mempertimbangkan keseluruhan temuan penelitian dan tetap berada dalam batas konteks penelitian.

Keseluruhan tahapan penelitian tersebut disajikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang yang telah menggunakan *GenAI* dalam penyelesaian tugas akademik berbasis tulisan. Kelompok ini dipilih karena merekalah yang berhadapan langsung dengan persoalan batas penggunaan *GenAI* dalam kegiatan akademik sehari-hari.

Informan berjumlah 14 orang yang berasal dari Program Studi Sistem Informasi dan Program Studi Matematika, dengan rentang semester empat sampai semester delapan. Kriteria yang digunakan adalah mahasiswa aktif, telah menggunakan *GenAI* untuk mengerjakan tugas akademik berbasis tulisan seperti makalah, laporan, proposal, atau skripsi, telah memanfaatkannya secara aktif sekurang-kurangnya enam bulan, serta bersedia menyampaikan pengalamannya secara terbuka dalam wawancara. Mahasiswa yang belum pernah menggunakan *GenAI* untuk keperluan tersebut atau tidak bersedia diwawancarai tidak diikutsertakan sebagai informan.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih informan awal yang dinilai paling sesuai dengan kriteria dan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh berasal dari mahasiswa yang benar-benar memiliki pengalaman menggunakan *GenAI* dalam mengerjakan tugas. *Snowball sampling* digunakan sesudahnya untuk menjangkau informan berikutnya (Naderifar dkk., 2017). Setelah wawancara selesai, peneliti menanyakan kepada informan apakah mereka mengenal mahasiswa lain yang memenuhi kriteria yang sama, dan sebagian informan berikutnya diperoleh melalui rekomendasi tersebut. Proses ini berlangsung secara informal seiring berjalannya pengumpulan data.

Penambahan informan dihentikan ketika informasi yang diperoleh mulai menunjukkan pola yang berulang dan tidak lagi memberikan informasi baru yang berarti bagi fokus penelitian. Untuk menjaga kerahasiaan, setiap informan diberi kode Inf 001 sampai Inf 014.

D. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu narasi, pandangan, dan pengalaman informan mengenai penggunaan *GenAI* dalam mengerjakan tugas akademik berbasis tulisan. Bentuk data seperti ini dipilih karena yang ingin dipahami adalah cara informan memaknai penggunaan *GenAI*, termasuk alasan dan batas yang mereka susun sendiri.

Data primer diperoleh dari wawancara semi-terstruktur dengan 14 informan. Seluruh temuan penelitian bersumber dari data ini. Sebagai keterangan pendukung, peneliti menggunakan dokumentasi berupa tangkapan layar *prompt* yang dibagikan sebagian informan. Tangkapan layar tersebut memberikan gambaran konkret mengenai bentuk *prompt* yang disusun informan, sehingga membantu memverifikasi dan memperkaya penuturan mereka mengenai kemampuan berinteraksi dengan *GenAI*, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.1. Pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian hanya digunakan untuk membantu memahami konteks jawaban informan dan tidak dijadikan sumber data yang dianalisis secara terpisah. Literatur berupa jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu digunakan dalam penyusunan landasan teori dan pembahasan, bukan sebagai data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena peneliti sendiri yang menggali, memilah, dan menafsirkan informasi dari informan (Flick, 2018). Peran tersebut dibantu oleh pedoman wawancara semi-terstruktur sebagai instrumen pendukung, alat perekam suara, dan catatan peneliti selama wawancara berlangsung.

Wawancara semi-terstruktur merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Pertanyaan dalam pedoman wawancara disusun mengikuti dua fokus penelitian, yaitu bagaimana informan menyusun alasan dan batas kewajaran penggunaan *GenAI*, serta bagaimana informan menggambarkan kemampuannya dalam menyusun *prompt*, memberi konteks, mengembangkan interaksi, memeriksa keluaran, dan menyesuaikan hasil dengan kebutuhan tugas. Susunan pedoman ini memungkinkan peneliti tetap berada pada fokus penelitian sekaligus memberi ruang bagi informan menceritakan pengalamannya dengan bahasa sendiri.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung, berupa tangkapan layar *prompt* yang diberikan sebagian informan atas kesediaan mereka sendiri. Dokumentasi ini membantu peneliti melihat langsung bentuk perintah yang disusun informan, sehingga keterangan lisan mereka dalam wawancara

memperoleh gambaran yang lebih jelas. Tangkapan layar disensor pada bagian yang berpotensi mengungkap identitas sebelum dilampirkan.

Peneliti juga melakukan pengamatan selama proses penelitian, namun pengamatan tersebut tidak dicatat secara sistematis dan tidak dijadikan sumber data yang dianalisis. Kedudukannya terbatas pada pemahaman konteks. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan informan sebelum wawancara dan perekaman, kerahasiaan identitas, serta hak informan untuk berhenti kapan saja.

F. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis tematik dengan mengacu pada (Braun & Clarke, 2006). Analisis tematik dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti mengenali dan menata pola makna yang muncul dari data secara sistematis, dan sejalan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan. Tahapan Braun dan Clarke digunakan sebagai acuan, sedangkan pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi data yang diperoleh di lapangan.

Analisis dimulai dengan mentranskripsikan rekaman wawancara secara verbatim. Proses transkripsi dibantu perangkat transkripsi otomatis TurboScribe, dan hasilnya diperiksa ulang oleh peneliti sambil mendengarkan kembali rekaman untuk memperbaiki kekeliruan penulisan, terutama pada istilah teknis dan kosakata percakapan sehari-hari. Seluruh transkrip kemudian dibaca berulang kali agar peneliti memahami isi setiap wawancara sebelum melakukan pengodean.

Tahap berikutnya adalah pengodean terbuka, yaitu memberi kode pada bagian transkrip yang berkaitan dengan alasan penggunaan *GenAI* maupun cara informan menggunakannya. Kode diberikan pada bagian transkrip yang relevan dengan fokus penelitian, dengan tetap mempertahankan makna yang disampaikan informan. Kode-kode yang memiliki kesamaan atau keterkaitan makna kemudian dikelompokkan untuk membentuk pola yang lebih luas.

Kelompok kode selanjutnya dikembangkan menjadi subtema dan tema. Tema yang terbentuk ditinjau ulang dengan membandingkannya kembali pada transkrip untuk memastikan setiap tema benar-benar didukung data, kemudian diberi nama yang menggambarkan isinya. Pada tahap akhir, tema ditafsirkan melalui elemen *rationalization* dan *capability* dalam *Fraud Diamond Theory* untuk memahami bagaimana informan menyusun alasan atas penggunaan *GenAI* dan bagaimana mereka menggambarkan kemampuan menggunakannya. Penafsiran ini bersifat menggambarkan, bukan menilai benar atau salahnya praktik informan maupun mengukur tingkatnya.

Seluruh proses pengodean dilakukan oleh peneliti dengan bantuan Microsoft Excel untuk menata transkrip, kode, dan pengelompokannya agar mudah ditelusuri kembali. Microsoft Excel digunakan sebatas sebagai alat bantu pengorganisasian data, sedangkan penafsiran atas data tetap dilakukan oleh peneliti.

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar temuan penelitian dapat dipercaya dan dapat ditelusuri prosesnya. Penelitian ini mengacu pada kriteria *trustworthiness* dari Lincoln & Guba (1985), yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, dengan penerapan yang disesuaikan pada langkah yang benar-benar dilakukan.

Credibility dijaga melalui dua langkah. Pertama, perbandingan antarinforman, yaitu membandingkan keterangan dari beberapa informan untuk melihat kesamaan dan perbedaan pengalaman serta memastikan bahwa suatu tema tidak dibangun hanya berdasarkan keterangan satu orang. Kedua, *member checking*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan pemaknaan awal peneliti kepada lima informan. Konfirmasi tersebut tidak menghasilkan koreksi terhadap isi kutipan dan digunakan untuk memastikan bahwa pemaknaan peneliti sesuai dengan maksud yang disampaikan informan. Konfirmasi tidak dilakukan kepada seluruh informan karena keterbatasan ketersediaan waktu informan pada masa pengolahan data.

Peneliti juga menyadari adanya kemungkinan social desirability bias, yaitu kecenderungan informan menyampaikan jawaban yang dipandang lebih dapat diterima secara sosial dibandingkan pengalaman yang sesungguhnya, mengingat topik penelitian ini berkaitan dengan etika akademik. Risiko tersebut coba dikurangi melalui penjaminan kerahasiaan identitas informan menggunakan kode Inf 001 sampai Inf 014, penciptaan suasana wawancara yang tidak menghakimi, serta penegasan sejak awal wawancara bahwa penelitian ini tidak bertujuan menilai benar atau salahnya penggunaan GenAI oleh informan.

Selain kedua langkah tersebut, konfirmasi makna juga dilakukan pada saat wawancara berlangsung. Ketika terdapat informasi yang belum sepenuhnya jelas, peneliti mengonfirmasi kembali pemahamannya kepada informan agar informasi yang diperoleh dapat dipahami secara tepat sebelum masuk ke tahap analisis.

Transferability diupayakan dengan menguraikan konteks penelitian, karakteristik informan, kriteria pemilihan, serta proses pengumpulan dan analisis data secara terbuka, sehingga pembaca dapat menilai sendiri sejauh mana temuan penelitian ini relevan bagi konteks lain yang serupa.

Dependability dijaga melalui jejak audit berupa transkrip wawancara, lembar pengodean terbuka, *master codebook*, hasil pengelompokan kode, dan catatan pengembangan tema. Berkas tersebut memungkinkan proses penelitian ditelusuri kembali dari kutipan menuju kode, subtema, dan tema.

Peneliti juga melakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk meninjau hasil pengodean, pengelompokan kode, dan tema yang terbentuk. Diskusi tersebut digunakan untuk memperoleh masukan dan menajamkan interpretasi hasil analisis. Masukan dari diskusi tersebut digunakan untuk memperbaiki penamaan kode dan menajamkan batas antartema. Proses ini merupakan bentuk *peer debriefing*. Jalannya diskusi terekam pada lembar konsultasi bimbingan yang diisi pada setiap pertemuan dan digunakan untuk menelusuri masukan selama proses penelitian.

Confirmability diupayakan dengan menyimpan seluruh data mentah dan berkas analisis serta menampilkan kutipan langsung informan pada penyajian temuan, sehingga hasil penelitian dapat ditelusuri kembali pada keterangan informan dan tidak semata bersandar pada penafsiran peneliti.

H. Etika Penelitian

Penelitian ini melibatkan pengalaman pribadi mahasiswa mengenai penggunaan *GenAI* dalam kegiatan akademik, sehingga pelaksanaannya memperhatikan prinsip etika penelitian (Sanjari dkk., 2014).

Sebelum wawancara dimulai, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, jalannya wawancara, serta hak informan untuk menolak menjawab atau berhenti sewaktu-waktu, kemudian meminta persetujuan informan melalui formulir persetujuan sebagaimana terdapat pada Lampiran 1. Perekaman wawancara juga dilakukan setelah memperoleh izin informan.

Identitas informan dirahasiakan dengan mengganti nama menggunakan kode Inf 001 sampai Inf 014, dan keterangan yang berpotensi mengungkap identitas tidak ditampilkan dalam laporan. Seluruh data penelitian disimpan oleh peneliti dan digunakan terbatas untuk kepentingan penyusunan skripsi ini. Selama wawancara, peneliti menjaga suasana yang tidak menghakimi, mengingat penelitian ini tidak bertujuan menilai benar atau salahnya penggunaan *GenAI* oleh informan.

Peneliti juga perlu menyatakan posisinya dalam penelitian ini. Peneliti merupakan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang yang juga menggunakan *GenAI* dalam mengerjakan tugas akademik. Kedekatan tersebut memudahkan peneliti menjangkau informan dan memahami istilah yang mereka gunakan, tetapi sekaligus menyimpan risiko peneliti terlalu cepat merasa memahami maksud informan berdasarkan pengalamannya sendiri. Untuk mengurangi risiko itu, peneliti menanyakan kembali hal yang belum jelas selama wawancara dan mengembalikan setiap penafsiran pada kutipan informan pada tahap analisis.

I. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua belas bulan, yaitu September 2025 sampai Agustus 2026. Rincian tahapan kegiatan disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Se p	Ok t	No v	De s	Ja n	Fe b	Ma r	Ap r	Me i	Ju n	Ju l	Au g
Pra Penelitian												
Penyusunan Proposal	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
Seminar Proposal						✓						
Pelaksanaan Penelitian												
Pengumpul an Data						✓	✓					
Pengolahan Data							✓	✓	✓	✓	✓	
Analisis Data							✓	✓	✓	✓	✓	
Pasca Penelitian												
Penyusunan Laporan						✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Revisi & Finalisasi							✓	✓	✓	✓	✓	
Sidang Skripsi												✓

Tahap pra-penelitian meliputi penyusunan proposal dan seminar proposal. Selanjutnya, pengumpulan data lapangan dilakukan secara bertahap untuk memastikan kedalaman wawancara dan memperoleh dokumentasi pendukung yang relevan. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan secara beriringan, diikuti dengan penyusunan laporan, revisi,

dan finalisasi hingga tahap seminar atau sidang skripsi. Pengaturan waktu ini bertujuan menjaga kualitas analisis, keabsahan data, serta ketercapaian hasil penelitian secara optimal.

